

ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN KABURNYA SELEBGRAM RACHELVENNYA DARI KARANTINA DI MEDIA ONLINE DETIKCOM DAN KUMPARANCOM

EDISI 19-21 OKTOBER 2021

Rana Fatin Ramadhana¹ Drs. Edy Sudaryanto, M.I.Kom² Prof. Arief Darmawan, SU³

^{1,2} Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

ABSTRACT

With the passage of time, online media also continues to develop rapidly. This is marked by the speed with which the media spreads news to all corners of the world, faster than conventional media such as newspapers. Not only fast, but online media are becoming more and more interesting issues. For example, recently with the news that it was Rachelven who ran away from quarantine. Of course, one media to another wraps this news with a different impression. One of the things that causes this is the implication of ideology and media owners who frame what they report. This study aims to identify the differentiation of coverage reported by detikcom and coilcom in reporting the escape of her Rachelven celebrity from quarantine.

The constructivism paradigm is used in this research through a qualitative approach. Through Robert N. Entman's framing model analysis method, the focus is on 4 tools in viewing a news frame, which include defining the problem, diagnosing the cause, moral judgment, and recommendations that must be made. In this study, two theories are used, namely framing analysis and reality construction on mass media. While the selected online media are detikcom and coilcom media, then there are 11 news stories analyzed in this study.

In this paper, it is found that between the two media studied, there is a frame differentiation to provide news related to the escape of Rachelven's celebgram from quarantine. The difference is seen where according to detikcom this incident was caused by accident. However, Detikcom emphasized to apologize to the perpetrators and to suppress the public's response so as not to be provoked by the provocation of the case. When compared with Kumparan, it can be seen that Kumparan is not defending any party, and the news seems balanced.

Keywords: *Framing, detikcom, kumparancom, Rachelven's escaped from quarantine, constructivism*

Abstrak

Dengan terus berjalannya waktu, media daring juga terus berkembang secara cepat. Hal ini ditandai dengan cepatnya media dalam mengabarkan berita ke seluruh penjuru dunia, lebih cepat dari media konvensional seperti surat kabar. Tidak sebatas cepat, namun media online menjadi berbagai isu semakin menarik. Misalnya belakangan waktu dengan kabar bahwa Rachelvennya yang lari dari karantina. Tentu antara media yang satu dengan yang lainnya membungkus berita ini dengan kesan yang berbeda. Salah satu hal yang menyebabkan itu adalah implikasi dari ideologi serta pemilik media yang melakukan *framing* terhadap apa yang dikabarkannya. Penelitian ini memiliki tujuan dalam mengidentifikasi diferensiasi peliputan yang dikabarkan oleh detikcom dan kumparancom dalam memberitakan kaburnya selebgram Rachelvennya dari karantina.

Paradigma konstruktivisme digunakan dalam riset ini melalui pendekatan kualitatif. Melalui metode analisis framing model milik Robert N. Entman yang fokusnya adalah pada 4 perangkat dalam melihat suatu bingkai berita yakni diantaranya adalah mendefinisikan masalah, mendiagnosa sebab, *moral judgment*, serta rekomendasi yang harus dilakukan.

Dalam penelitian ini menggunakan dua teori yakni analisis *framing* dan konstruksi realitas atas media massa. Sedangkan media online yang dipilih adalah media detikcom dan kumparancom, selanjutnya terdapat 11 berita yang dianalisis pada penelitian ini.

Dalam tulisan ini ditemukan bahwa diantara kedua media yang diteliti mempunyai diferensiasi bingkai untuk memberikan berita berkaitan dengan peristiwa kaburnya selebgram Rachelvennya dari karantina. Perbedaan tersebut terlihat dimana menurut detikcom kejadian ini disebabkan karena adanya ketidaksengajaan. Namun ditekankan oleh Detikcom untuk memberikan maaf pada pelaku serta melakukan peredaman pada respon publik untuk tidak terpancing provokasi atas kasus itu. Bila dibandingkan dengan Kumparan maka dapat terlihat bahwa Kumparan tidak membela pihak manapun, dan beritanya nampak seimbang.

Kata Kunci: *Framing*, detikcom, kumparancom, Rachelvennya kabur dari karantina, konstruktivisme

1. Pendahuluan

Saat ini keberadaan media massa berkembang sangat pesat, hal ini juga dibuktikan dengan adanya berbagai perusahaan media yang menyajikan isu atau berita yang sangat menarik untuk memenuhi kepuasan pelanggan. Sama halnya dengan media cetak, keberadaan media online pun memiliki peran penting dalam memberikan berbagai macam informasi kepada khalayak masyarakat. Pada oktober 2021 lalu, publik dihebohkan dengan isu kaburnya selebgram Rachelvennya dari karantina. Kaburnya Rachelvennya dari karantina ini mengundang perhatian publik diantaranya yakni media online detikcom dan kumparancom.

Dalam memproduksi berita, tentunya ada proses yang dilakukan media dalam mengkonstruksi berita tersebut, salah satunya adalah detikcom. Media online detikcom merupakan salah satu media yang paling gencar memberitakan isu-isu terkini dan terupdate, selain pada tahun 2019 lalu, detikcom juga menempati peringkat lima besar media online terpopuler di Indonesia. Selanjutnya dari sisi pemberitaan dengan media lainnya detikcom merupakan media yang paling banyak memberitakan isu kaburnya selebgram Rachelvennya dari karantina. Dalam menyampaikan berita, detikcom menggunakan konsep 3 W yaitu *what* (apa), *where* (Dimana) dan *when* (kapan). Dalam hal ini, detikcom mengutamakan kecepatan dalam menyampaikan berita.

Disisi lain, kumparancom adalah platform media berita digital terkemuka yang menjadi tempat membaca, membuat dan berbagi berbagai informasi. Media online ini cukup kredibel dalam menyampaikan informasi secara segar, menarik dan up to date.

Dari berbagai jabaran diatas, maka dalam penelitian ini akan ditelaah lebih jauh mengenai diferensiasi dalam pembingkai berita yang diberitakan oleh detikcom dan kumparancom pada berita kaburnya selebgram Rachelvennya dari karantina. Analisa *framing* model Robert N. Entman yang berfokus pada empat perangkat Entman yakni *define problems*, *diagnose causes*, *make moral judgment* dan *treatment recommendation* digunakan dalam penelitian ini.

2. Kajian Teori

2.1 Analisis *Framing*

Framing adalah cara dalam perusahaan pers untuk memberitakan sebuah kejadian. Hal tersebut dilakukan melalui penyajian dengan memfokuskan pada bagian tertentu yang memperlihatkan aspek khusus serta penyajian cara dalam menggambarkan kejadian dalam bercerita (Sobur, 2012).

Analisis *framing* secara sederhana merupakan analisis yang mengkaji bagaimana realitas (peristiwa, orang, dan kelompok) diciptakan oleh media. Dalam *framing* itu dilalui dengan tahapan konstruksi. Dengan bingkai ini maka realitas diartikan serta dibangun menggunakan pemaknaan tertentu.

Menurut Reese (2001) terdapat enam prinsip penting yang terkandung dalam framing. Pertama, *message organizing. Frame* selalu berkaitan dengan pengorganisasian sehingga pesan kognitif dan kultural dapat diidentifikasi. Secara kognitif, pengorganisasian ini terjadi karena otak dan indera manusia memiliki keterbatasan dalam melihat dan mengingat sesuatu.

Sedangkan secara kultural, manusia cenderung melihat sesuatu dengan sudut pandang tertentu, sehingga mudah dikenali dan dipahami. Keduanya memenuhi aturan-aturan (asas) tertentu. Manusia cenderung untuk menyederhanakan peristiwa dan realitas, tetapi proses penyederhanaan tersebut tidaklah acak melainkan memenuhi prinsip-prinsip tertentu. Manusia mempunyai skema interpretasi dimana peristiwa dipahami dalam struktur makna tertentu. Ketiga, menyerap nilai dalam masyarakat (*shared*). Proses seleksi dan penonjolan pesan tersebut, tidak hanya dilakukan secara personal akan tetapi juga sosial. Hal ini mengakibatkan kerap kali penafsiran atas suatu peristiwa beragam pada satu orang dengan orang lainnya. Hal ini disebabkan karena seseorang menjadi bagian dari anggota masyarakat, dan menyerap nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Keempat, relatif konstan (*persists*). Proses penafsiran peristiwa dengan konsisten, penonjolan dan seleksi pesan itu relatif lama. Kelima, simbolik (*symbolically*). Proses penonjolan dan seleksi pesan tersebut terwujud dengan simbolik serta bias bila dilihat dari penggunaan kata, dan hal-hal lain yang dapat melahirkan kesan yang berbeda pada berita. Selanjutnya, keenam yakni berkaitan dengan struktur. Berbagai simbol itu memiliki korelasi antara satu dan yang lainnya membentuk satu pengertian koheren.

2.2 Konstruksi Realitas Media Massa

Peter L. Berger dan Thomas Luckman Luckmann, memperkenalkan istilah konstruksi sosial (1996) pada tulisannya yang berjudul *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociological of Knowledge*. Keduanya memberikan gambaran mengenai proses sosial dari tindakan serta interaksi antar mereka, yakni ketika individu secara berkelanjutan melahirkan suatu realitas yang terbagi dengan subjektif.

Hall (1982) dalam Wibowo (2010:122) mengemukakan terkait dengan posisi media massa yang secara *status quo* tidak lagi sebagai instrumen dalam menyebarkan informasi atau relatis, namun sudah menjurus pada penentuan suatu realitas dan melakukan pembingkaiian dengan memilih kata-kata tertentu. Dengan arti lain bahwa fakta yang diberikan pada masyarakat bukanlah menjadi suatu yang faktual disebabkan jurnalis dengan strategi pembingkaiannya sudah melakukan pembangunan fakta yang dilihat dari kategori serta ideologi perusahaannya sendiri.

2.3 Media Massa

Media massa merupakan alat yang dipakai untuk menyampaikan pesan yang sumbernya adalah narasumber dan disajikan pada khalayak melalui alat komunikasi yang dapat menghubungkan keduanya seperti surat kabar, dan lain sebagainya (Cangara, 1998). Artinya setiap media massa memiliki orang-orang yang sering mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang nantinya akan diolah sehingga menjadi berita yang menarik untuk dibaca oleh publik dan informasi yang dibagikan memiliki makna yang sama bagi semua khalayak.

2.4 Berita

Charnley dan James M. Neal menjelaskan bahwa berita merupakan laporan mengenai peristiwa, pendapatan, serta kejadian yang krusial, dan sifatnya faktual serta menarik dan butuh untuk segera dikabarkan pada publik. Hal ini disebabkan bahwa masyarakat membutuhkan berita tersebut sekaligus mengetahui berkaitan pada langkah yang perlu diambil untuk merespon berita. Berita menjadi menarik karena ada keharusan untuk menghadirkan fakta yang objektif. Pemberitaan haruslah faktual serta objektif. Faktual berarti didalamnya ada fakta, dan bukan peristiwa yang dikarang.

Nilai Berita

Menurut Eriyanto (2002) nilai berita adalah konstruksi wartawan. Nilai berita merupakan proses dimana wartawan memilih peristiwa dan sisi mana yang ditampilkan dalam peristiwa tersebut. Dalam hal ini, setiap media pasti memiliki kriteria berita yang berbeda-beda yang dirasa pantas untuk disajikan ke media nya masing-masing.

2.5 Media Online

Menurut Asep Syamsul M.Romli (2012) dalam buku *Jurnalisme Online*, media *online* dimaknai yakni media massa yang penyajiannya adalah secara daring dengan menggunakan situs yang terhubung pada internet. Penyajian informasi media online tidak terbatas ruang dan waktu seperti radio dan televisi. Media online dapat memuat semua komponen mulai dari teks, audio, foto, video yang muncul secara bersamaan.

2.6 Analisis Framing Model Robert N.Entman

Robert N. Entman secara biografis adalah ahli yang membuat analisis dalam pembingkaihan yang fundamental dalam studi konten media. Ada dua dimensi yang dilihat oleh Entman yakni dalam memilih isu serta menonjolkan aspek tertentu pada sebuah realitas. Proses dalam menciptakan informasi yang memiliki makna lebih dalam sehingga lebih menarik merupakan esensi dari penonjolan. Penyajian realitas yang sifatnya menonjol akan menarik perhatian serta berimplikasi pada khalayak untuk mengerti realitas yang ada.

Dalam hal ini Entman membagi empat perangkat *framing* diantaranya yakni pendefinisian masalah, memperkirakan sumber masalah, *make moral judgment* dan menekankan penyelesaian.

3. Metode Penelitian

Paradigma konstruktivisme dipakai dalam riset ini dan metode deskriptif kualitatif dengan analisis *framing* Robert N.Entman. pengumpulan data dalam riset ini melalui dokumentasi dimana penulis mencari dokumen di akun detikcom dan kumparancom yang berkaitan dengan berita Rachelvennya kabur dari karantina.

Menurut Sugiyono (2018) dokumentasi diartikan sebagai cara yang dipakai dalam mendapatkan data serta informasi yang bentuknya adalah buku maupun hal lainnya yang wujudnya terejawantah dalam laporan maupun keterangan yang berguna dalam penelitian.

Dalam riset ini digunakan analisis data yakni dengan memakai analisis *framing* model Robert N.Entman, dalam hal ini penulis akan melakukan analisis sesuai dengan tahapan pada bingkai Robert N.Entman diantaranya yakni *define problems, diagnose causes, make moral judgment dan treatment recommendation*.

4. Hasil dan Pembahasan

Riset ini dibagi didasarkan pada 4 perangkat menurut *framing* Robert N Entman yakni mendefinisikan masalah, mendiagnosa sebab dari permasalahan, pembuatan pilihan moral, dan penyelesaiannya.

Framing Detikcom

Pada pemberitaan pertama yang diterbitkan oleh media online Detikcom edisi 19 Oktober 2021 dengan judul Kata Pakar Gestur soal Pengakuan Rachel Vennya: Tangannya Dipaksakan Disorot penulis dapat menjabarkan bahwa *define problems* yang dijelaskan oleh wartawan Detikcom ada beberapa. Permasalahan pertama terkait penyorotan yang dilakukan oleh pakar gestur tubuh, Handoko Gani kepada selebgram Rachelvennya terkait video pengakuan kabur dari karantina. Dimana media online detikcom ini menuliskan pengamatan oleh Handoko Gani yang menyatakan bahwa video pengakuan yang dibuat oleh Rachelvennya agar masyarakat memaafkan dirinya.

Pada permasalahan selanjutnya, detikcom juga menyinggung soal pernyataan Rachelvennya yang membantah telah menjalani karantina di wisma atlet Pademangan.

Diagnose causes dalam pemberitaan detikcom ini hanya menjabarkan penyebab masalah yang terjadi saja. Seperti permasalahan penyorotan oleh pakar gestur, Handoko Gani terkait video pengakuan Rachelvennya penyebabnya adalah Rachelvennya kabur dari karantina di wisma atlet Pademangan. Meskipun detikcom menuliskan penjelasan Rachelvennya mengenai surat tugas dalam video pengakuan dirinya kabur dari karantina, namun hal tersebut tidak terlalu ditanggapi banyak oleh detikcom karena hanya ditulis dalam 1 paragraf saja.

Penyebab permasalahan lainnya adalah gestur Rachelvennya dalam video pengakuannya yang seolah-olah dibuat agar masyarakat dapat memaafkan dirinya atas kasus yang menjeratnya yakni kabur dari karantina. Dalam hal ini, detikcom mengutip pernyataan dari Pakar Gestur Handoko Gani terkait video pengakuan Rachelvennya. Menurutnya, dalam video pengakuannya Rachelvennya tampak memaksakan penyorotan gerak tangannya agar memberikan kesan menyesal dan berharap dirinya dimaafkan oleh khalayak publik atas kasus yang menyimpannya yakni kabur dari karantina.

Media online detikcom mengkonstruksi pembacanya bahwa permasalahan ini terjadi karena adanya kesalahan yang dilakukan oleh selebgram Rachelvennya. Disetiap pembahasan *diagnose causes* yang dituliskan oleh wartawan detikcom selalu menyebutkan bahwa pernyataan yang disampaikan oleh Rachelvennya seolah-olah memberikan kesan menyesal.

Selanjutnya dalam *make moral judgment*, wartawan detikcom memilih membahas pernyataan yang disampaikan oleh Rachelvennya terkait video pengakuan kabur dari karantina dan seorang pakar ahli yang menyoroti kasus kaburnya selebgram Rachelvennya dari karantina di wisma atlet Pademangan.

Terakhir pada *treatment recommendation* yang dipilih wartawan detikcom untuk menutup pemberitaan adalah penilaian dari Ahli Pakar Gestur Tubuh, Handoko Gani. Dimana ia menilai bahwa Rachelvennya dinilai membohongi publik terkait pernyataan pengakuan dirinya kabur dari karantina. Penilaian ini sekaligus menggiring opini masyarakat untuk berfikir bahwa kaburnya selebgram Rachelvennya dari karantina memang disengaja.

Selanjutnya pada pemberitaan kedua yang diterbitkan oleh media online detikcom pada tanggal 20 Oktober 2021 dengan judul Tanda Tanya Tersisa Usai Rachel Vennya Bersuara dapat menjabarkan bahwa *define problems* yang dipahami oleh wartawan detikcom adalah pertanyaan yang ditanyakan oleh netizen terkait beredarnya foto dan video yang diduga Rachelvennya sedang menjalani karantina di wisma atlet Pademangan bersama seorang laki-laki yang juga diduga kuat kekasih Rachelvennya, yakni Salim Nauderer.

Selanjutnya untuk *diagnose causes* pada pemberitaan ini, wartawan lebih menonjolkan soal terkait pengakuan Rachelvennya terkait kabur dari karantina di wisma atlet Pademangan. Sebelumnya, dalam channel *youtube* Boy William dirinya membantah telah menjalani karantina akan beredarnya data dan foto yang diduga Rachelvennya sedang menjalani karantina itu pun ramai diperbincangkan di media sosial. Dari sini tampak kumparancom mempertanyakan kebenaran terkait pernyataan yang dilontarkan oleh Rachelvennya tersebut yang berkaitan pada kasus larinya dari kewajiban karantina.

Tahap selanjutnya adalah *make moral judgment* pada pemberitaan ini, wartawan detikcom memilih menuliskan keterangan Juru Bicara Satgas COVID-19, Wiku Adisasmito yang memberikan respons terkait data dan foto-foto yang beredar di media sosial dengan dugaan Rachelvennya sedang

menjalani karantina di wisma atlet Pademangan. Dimana ia masih menunggu investigasi lebih lanjut dari pihak Polda Metro Jaya. Dengan pernyataan tersebut, terlihat bahwa detikcom semakin

Terakhir penyelesaian yang dipilih oleh wartawan detikcom untuk menjelaskan pemberitaan yaitu *treatment recommendation*. Dimana dalam hal ini wartawan detikcom memberikan akhir pemberitaan dengan penyelidikan dan investigasi lebih lanjut yang dilakukan oleh tim satgas Covid-19 untuk mengusut kasus kaburnya selebgram Rachelvennya dari karantina.

Pada pemberitaan ketiga yang diterbitkan oleh media online detikcom pada tanggal 21 Oktober 2021 dengan judul Kabur dari Karantina, Rachel Vennya Dipanggil Polda Metro Hari Ini, penulis menjabarkan *define problems* yang dijelaskan oleh detikcom terdapat beberapa permasalahan diantaranya mengenai pihak Polda Metro Jaya memberikan surat panggilan kepada Rachelvennya untuk dimintai klarifikasi yang berkaitan pada kasus larinya dari kewajiban karantina. Detikcom menuliskan penyebab selebgram Rachelvennya diperiksa oleh kepolisian, dikarenakan dirinya menjadi sorotan publik karena kabur dari karantina di wisma atlet Pademangan.

Pada permasalahan selanjutnya, detikcom juga menyebutkan adanya dugaan bantuan dari oknum TNI dalam proses kaburnya Rachelvennya dari karantina. Oknum TNI tersebut yang merupakan anggota pengamanan di bandara Soekarno Hatta yang membantu kaburnya Rachelvennya dari karantina di wisma atlet Pademangan. Selanjutnya, permasalahan lain yang ditonjolkan adalah pernyataan Rachelvennya yang membantah telah menjalani karantina. Dalam hal ini, detikcom menyinggung Rachelvennya terkait pengakuan dirinya kabur dari karantina yang sempat mengemparkan khalayak publik atas kasus yang menjerat dirinya.

Hal diatas menggambarkan bahwa sebuah berita disajikan untuk membangun suatu hal baru di benak pembaca. Oleh karena itu, media online detikcom intens membahas soal pemberitaan Rachelvennya kabur dari karantina, dan dari situlah fungsi media detikcom untuk mengkonstruksi pembacanya soal Rachelvennya.

Diagnose causes dalam pemberitaan detikcom ini menjabarkan tentang penyebab masalah yang terjadi dimana kaburnya selebgram Rachelvennya dari karantina dari di wisma atlet Pademangan dibantu oleh oknum TNI yang berinisial FS. Dalam hal ini detikcom mengutip pernyataan dari Kapendam Jaya Kolo.

Selanjutnya dalam menuliskan *make moral judgment*, wartawan detikcom memilih menuliskan keterangan dari Kapendam Jaya Kolonel Arh Herwin soal oknum TNI yang membantu proses kaburnya Rachelvennya dari karantina. Selanjutnya penyebab permasalahan lainnya adalah Rachelvennya mengakui bahwa dirinya tidak menjalani karantina sama di wisma atlet Pademangan, pernyataan ini diunggah dalam kanal youtube Boy William.

Dalam permasalahan ini, kumparancom mengkonstruksi pembacanya bahwa permasalahan ini terjadi karena adanya kesalahan yang dibuat oleh Rachelvennya. Disetiap pembahasan *diagnose causes* detikcom selalu menyebutkan bahwa Rachelvennya meminta bantuan oknum TNI untuk kabur dari karantina.

Terakhir penyelesaian yang dipilih oleh wartawan detikcom untuk menjelaskan pemberitaan yaitu *treatment recommendation*. Dimana wartawan detikcom memberikan akhir pemberitaan dengan pernyataan Kapendam, Arh Herwin terkait oknum TNI yang membantu Rachelvennya kabur dari karantina sudah dinonaktifkan dari satuannya.

Selanjutnya pada pemberitaan keempat yang diterbitkan oleh media online detikcom pada tanggal 21 Oktober 2021 dengan judul 2 Oknum TNI Bantu Rachel Vennya Kabur Karantina Diperiksa Polisi Militer dapat menjabarkan bahwa *define problems* yang dipahami oleh wartawan detikcom adalah terungkapnya dua oknum TNI yang membantu proses kaburnya Rachelvennya dari karantina. Dalam hal ini, detikcom menekankan permasalahan terkait surat panggilan yang ditujukan kepada Rachelvennya bersama kekasihnya dan manajernya dalam melakukan pemeriksaan terkait kasus yang menjeratnya yakni kabur dari karantina.

Selanjutnya *Diagnose causes* dalam pemberitaan ini, wartawan detikcom lebih menonjolkan soal keterlibatan dua oknum TNI yang membantu Rachelvennya kabur dari karantina di wisma atlet Pademangan. Dimana kedua oknum tersebut berinisial FS dan IG yang merupakan anggota pengamanan di bandara Soekarno Hatta.

Pada *make moral judgment* dalam pemberitaan ini, wartawan detikcom memilih menuliskan keterangan dari Kapendam Jaya Kolonel Arh Herwin BS yang mengatakan bahwa kedua oknum TNI yang membantu proses kaburnya Rachelvennya dari karantina di wisma atlet Pademangan tersebut sudah dinonaktifkan dari Satgas dan dikembalikan ke satuannya.

Selanjutnya, pada *treatment recommendation* dalam permasalahan ini adalah penegasan dari Kapendam Jaya Kolonel Arh Herwin BS bahwa proses investigasi terkait kasus yang menjerat Rachelvennya hingga adanya bantuan dari oknum TNI masih diselidiki lebih lanjut oleh pihak militer. Dalam hal ini juga wartawan detikcom meminta kepada masyarakat untuk sabar terkait hasil akhir penyelidikan yang masih diusut oleh pihak kepolisian terkait kedua oknum TNI yang membantu proses kaburnya Rachelvennya dari karantina di wisma atlet Pademangan.

Selanjutnya pada pemberitaan kelima yang diterbitkan oleh media online detikcom pada tanggal 21 Oktober 2021 dengan judul Kabur Saat Karantina, Rachel Venny Terancam 1 Tahun Penjara dimana dalam mendefinisikan permasalahan yang dilakukan oleh detikcom dari berita tersebut adalah pengakuan Rachelvennya kabur dari karantina hingga sanksi pidana yang diterima selebgram Rachelvennya terkait kasus yang menjeratnya yakni kabur dari karantina di wisma atlet Pademangan.

Dalam hal ini yang menjadi perkiraan sumber masalah (*diagnose causes*) dalam pemberitaan yang dimuat oleh detikcom adalah perihal Rachelvennya kabur dari karantina di wisma atlet Pademangan setelah melakukan perjalanan ke luar negeri. Selain itu juga detikcom juga menyampaikan terkait pengakuan Rachelvennya yang tidak menjalani karantina.

Selanjutnya dalam menuliskan *make moral judgment* (membuat keputusan moral), wartawan kumparancom menuliskan pernyataan yang ditujukan kepada masyarakat agar belajar dari kasus Rachelvennya agar tidak meniru perbuatan yang merugikan banyak pihak itu. Seperti yang sudah dibahas pada pernyataan sebelumnya, Rachelvennya telah mengakui perbuatannya dan meminta maaf kepada publik atas kasus kabur dari karantina di wisma atlet Pademangan.

Terakhir, dalam pemberitaan ini detikcom menekankan penyelesaian (*treatment recommendation*) dengan menawarkan kepada pembaca agar tidak tergesa gesa untuk menanggapi berbagai isu terkait kaburnya Rachelvennya dari karantina. Saat ini pihak Polda Metro Jaya tengah melakukan penyelidikan terkait kasus kaburnya selebgram Rachelvennya dari karantina dan mengambil keterangan dari beberapa saksi.

Framing Kumparancom

Pemberitaan pertama yang ditulis oleh media online kumparancom pada tanggal 19 Oktober 2021 dengan judul 5 Pengakuan Rachel Venny Usai Heboh Kabur Karantina, pendefinisian masalah (*define problems*) yang diambil oleh kumparancom adalah pengakuan yang disampaikan oleh Rachelvennya dalam kanal youtube Boy William, dimana dirinya menyampaikan beberapa pernyataan mengenai kasus yang menjeratnya yakni kabur dari karantina.

Dalam hal ini kumparancom memberitakan beberapa pernyataan yang disampaikan oleh Rachelvennya terkait klarifikasi mengenai dirinya kabur dari karantina diantaranya seperti alasan kabur dari karantina hingga siap menerima sanksi atas perbuatannya tersebut.

Selanjutnya yang menjadi perkiraan sumber masalah (*diagnose causes*) dalam pemberitaan ini adalah mengenai penjelasan Rachelvennya terkait berita yang menghebohkan publik yakni kabur dari karantina di wisma atlet Pademangan setelah melakukan perjalanan ke luar negeri pada September lalu.

Dalam memberikan tanggapan, Kumparan merangkum terkait dengan sikap media sehingga ada gambaran yang jelas pada masyarakat berkaitan dengan klarifikasi dari Rachelvennya mengenai kasus yang sempat menghebohkan publik terkait kabur dari karantina.

Pilihan moral (*make moral judgment*) yang diambil oleh kumparancom dalam pemberitaan ini adalah melalui pernyataan Rachelvennya dimana ia meminta agar masyarakat tidak meniru perbuatannya dan tetap patuh terhadap peraturan yang dibuat oleh pemerintah. Beberapa media yang memberitakan termasuk Kumparan dalam menyajikan berita ini, menjelaskan pada khalayak mengenai kejadian yang terjadi. Dengan begitu maka yang memberikan kesimpulan nantinya adalah masyarakat terhadap peristiwa itu.

Selanjutnya penekanan penyelesaian (*treatment recommendation*) dalam permasalahan ini adalah Rachelvennya sudah mengklarifikasi dan memberikan pernyataan kepada publik melalui kanal youtube Boy William terkait pemberitaan yang menghebohkan publik atas kasus yang menjeratnya yakni kabur dari karantina. Pada pemberitaan ini, kumparancom juga menuliskan permintaan maaf Rachelvennya atas kasus yang menjeratnya yakni kabur dari karantina di wisma atlet Pademangan.

Selanjutnya pada pemberitaan kedua yang diterbitkan oleh media online kumparancom pada tanggal 19 Oktober 2021 dengan judul Rachel Vennya Akui Dirinya Sombong karena Tak Karantina Sepulang dari AS pendefinisian masalah (*define problems*) yang diambil kumparancom dalam berita ini adalah pernyataan Rachelvennya yang mengaku dirinya sombong dikarenakan tidak mematuhi peraturan yang dianjurkan oleh pemerintah, yakni tak menjalani karantina seusai pulang dari Amerika Serikat. Dirinya mengakui perbuatannya dan menilai dirinya sombong karena tak menjalani karantina seusai pulang dari Amerika Serikat September 2021 lalu.

Tidak hanya pemberitaan mengenai pernyataan Rachelvennya yang mengaku dirinya bersalah atas kasus kabur dari karantina, kumparancom juga menuliskan pesan yang ditujukan kepada khalayak masyarakat agar dapat mengambil pelajaran atas kasus yang menjerat selebgram Rachelvennya yang berkaitan pada kasus larinya dari kewajiban karantina di wisma atlet Pademangan.

Selanjutnya yang menjadi perkiraan sumber masalah (*diagnose causes*) dalam pemberitaan yang dimuat oleh kumparancom adalah pernyataan Rachelvennya yang tidak menjalani karantina seusai melakukan perjalanan dari luar negeri. Seperti yang diketahui, pada September 2021 lalu Rachelvennya melakukan perjalanan ke Amerika Serikat, namun setelah kembali ke Indonesia Rachelvennya diduga tidak menjalani karantina sebagaimana peraturan yang telah berlaku.

Terakhir pada *treatment recommendation* (menekankan penyelesaian) yang dipilih oleh wartawan kumparancom untuk menutup pemberitaan adalah dengan permintaan maaf Rachelvennya kepada berbagai pihak, terutama khalayak publik atas kasus yang menjeratnya yakni tidak menjalani karantina seusai melakukan perjalanan ke Amerika Serikat September lalu. Penilaian ini sekaligus menggiring opini masyarakat untuk berfikir bahwa permasalahan yang menimpa selebgram Rachelvennya dapat diterima dan dimaafkan oleh masyarakat dengan baik.

Selanjutnya pada pemberitaan ketiga yang diterbitkan oleh media online kumparancom pada tanggal 20 Oktober 2021 dengan judul Periksa Rachel Vennya Kamis, Polisi Dalam Dugaan Pelanggaran UU Wabah pendefinisian masalah (*define problems*) yang diambil kumparancom dalam berita ini adalah Rachelvennya terancam mendapatkan sanksi yang berkaitan pada kasus larinya dari kewajiban karantina di wisma atlet Pademangan. Dalam keterangannya, pihak Polda Metro Jaya mengungkapkan selebgram Rachelvennya mendapatkan sanksi pidana terkait pelanggaran UU Wabah.

Selanjutnya yang menjadi permasalahan (*diagnose causes*) dalam pemberitaan yang dimuat oleh kumparancom adalah Rachelvennya kabur dari karantina seusai dari Amerika Serikat september lalu. Dalam hal ini kumparancom juga menonjolkan pernyataan dari Kabid Humas Polda Metro Jaya terkait pemeriksaan kepada Rachelvennya atas kasus yang menjeratnya yakni kabur dari karantina.

Dalam mengkonstruksi perkiraan sumber masalah yang ada, kumparancom menitikberatkan pada tanggapan yang muncul akibat peristiwa tersebut dan bagaimana tim penyidik memberikan pernyataan terkait investigasi yang dilakukan oleh Polda Metro Jaya dalam hal mengusut tuntas kasus Rachelvennya kabur dari karantina.

Selanjutnya dalam menuliskan *make moral judgment* (membuat keputusan moral), wartawan kumparancom mengajak pembacanya untuk taat akan peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Dari kasus Rachelvennya ini kita belajar setiap tindakan yang dilakukan berdampak pada adanya bayangan hukum yang siap menjerat.

Terakhir pada *treatment recommendation* (menekankan penyelesaian) yang dipilih oleh wartawan kumparancom untuk menutup pemberitaan ini adalah dengan penegasan pernyataan dari tim penyidik yakni terkait kasus kaburnya Rachelvennya dari karantina, dirinya mendapatkan sanksi terkait pelanggaran UU Wabah Penyakit. Secara tidak langsung hal ini menggiring opini masyarakat yang berasumsi bahwa pemerintah dan aparat penegak hukum serius dalam menangani kasus ini.

Selanjutnya pada pemberitaan keempat yang diterbitkan oleh media online kumparancom pada tanggal 21 Oktober 2021 dengan judul Rachel Vennya Bantah Jalani Karantina di Wisma Atlet, Begini Penjelasan Kapendam pendefinisian masalah (*define problems*) yang diambil oleh kumparancom dari berita tersebut adalah penjelasan dari Kapendam Jaya, Kolonel Arh Herwin yang terkait pernyataan Rachelvennya yang menyangkal bahwa dirinya menjalani karantina di wisma atlet Pademangan.

Dalam pemberitaan ini kumparancom juga memberitakan pendapat dari individu yang berbeda serta lembaga yang berbeda pula yakni Kapendam Jaya dan Kabid Humas Polda Metro Jaya, yang mempunyai peran dalam menanggapi persoalan kasus Rachelvennya. Dalam mengkonstruksi pemberitaan tanggapan persoalan Rachelvennya yang membantah telah menjalani karantina, *define problems* yang diambil media online kumparancom bervariasi.

Yang menjadi perkiraan sumber masalah (*diagnose causes*) dalam pemberitaan yang ditampilkan oleh kumparancom adalah Rachelvennya yang menyangkal bahwa dirinya menjalani karantina di wisma atlet Pademangan sepulang dari Amerika Serikat. Mendengar hal tersebut, Kapendam Jaya pun memberikan pernyataan dan melakukan penyelidikan lebih mendalam terkait kasus yang menjerat selebgram Rachelvennya tersebut.

Dalam mengkonstruksi perkiraan sumber masalah yang ada, kumparancom memfokuskan pada tanggapan yang muncul akibat kasus tersebut dan bagaimana sejumlah penyidik mulai dari Kapendam Jaya hingga Polda Metro Jaya menanggapi dan melakukan investigasi terkait kasus Rachelvennya ini.

Selanjutnya pilihan moral (*make moral judgement*) yang diambil oleh kumparancom dari berita yang dimuat adalah hikmah yang dapat diambil dari atas kasus tersebut. Diantaranya adalah agar selalu bersikap jujur dalam menyampaikan sebuah pernyataan atau menjelaskan sebuah peristiwa. Juga pendapat dari Polda Metro Jaya yang akan mengkaji lebih mendalam terkait kasus Rachelvennya ini yakni terkait telah menjalani karantina di wisma atlet Pademangan.

Terakhir, penekanan penyelesaian (*treatment recommendation*) dalam kasus ini adalah pernyataan Kabid Humas Polda Metro Jaya yang memberikan sanksi pidana kepada Rachelvennya dengan hukuman 1 tahun penjara akibat kasus yang menjeratnya yakni kabur dari karantina. Wartawan kumparancom menutup pemberitaan ini dengan tindak tegas dari aparat hukum dalam menangani kasus Rachelvennya yang kabur dari karantina di wisma atlet Pademangan.

Selanjutnya pada pemberitaan kelima yang diterbitkan oleh media online kumparancom pada tanggal 21 Oktober 2021 dengan judul Rachel Vennya Kabur Karantina Diduga Dibantu 2 Oknum TNI, penulis menjabarkan *define problems* (pendefinisian masalah) yang dijelaskan oleh wartawan kumparancom terdapat beberapa pokok permasalahan, diantaranya adalah Kodam Jaya

mengungkapkan terdapat dua oknum TNI yang membantu proses kaburnya selebgram Rachelvennya dari karantina. Disini kumparancom menuliskan pernyataan Kapendam Jaya Arh Herwin Budi Saputra terkait kedua oknum yang bekerjasama dalam membantu Rachelvennya kabur dari karantina, dimana dalam pernyataannya kedua oknum tersebut berinisial FS dan IG yang mana keduanya bertugas di wisma atlet Pademangan.

Selanjutnya *diagnose causes* (perkiraan sumber masalah) dalam pemberitaan kumparancom ini menegaskan penjelasan dari Kapendam Kolonel Arh Herwin Budi Saputra yang menyatakan bahwa terdapat dua oknum TNI yang membantu dalam proses kaburnya selebgram Rachelvennya dari karantina di wisma atlet Pademangan. Dalam hal ini, media online kumparancom mengkonstruksi pembacanya bahwa kasus ini terjadi karena murni kesalahan Rachelvennya yang sengaja tidak menjalani karantina hingga meminta bantuan orang lain dalam proses kabur dari karantina di wisma atlet Pademangan.

Selanjutnya dalam menuliskan *make moral judgment* (membuat keputusan moral) wartawan kumparancom memilih membahas soal peran kedua oknum yang membantu kaburnya Rachelvennya dari karantina di wisma atlet Pademangan.

Terakhir pada *treatment recommendation* (menekankan penyelesaian) yang dipilih oleh wartawan kumparancom untuk menutup pemberitaan ini adalah pernyataan dari Kolonel Arh Herwin Budi Saputra dimana akan dilakukan investigasi lebih lanjut oleh pihak polisi militer terkait kasus tersebut.

Pemberitaan beberapa media yang diangkat kumparancom dalam isu ini memberikan penjelasan kepada masyarakat terkait peristiwa yang terjadi sehingga masyarakat dapat memberikan penilaiannya sendiri terhadap isu yang sedang berkembang.

Selanjutnya pada pemberitaan keenam yang diterbitkan oleh media online kumparancom pada tanggal 21 Oktober 2021 dengan judul Diperiksa Polisi soal Kabur Karantina, Rachel Vennya Dicecar 35 Pertanyaan *define problems* (pendefinisian masalah) yang diambil oleh kumparancom dari berita tersebut adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh Polda Metro Jaya terhadap Rachelvennya yang berkaitan pada kasus larinya dari kewajiban karantina.

Selain itu kumparancom juga menuliskan permintaan maaf Rachelvennya kepada khalayak publik atas kasus yang menjerat dirinya yakni kabur dari karantina di wisma atlet Pademangan hingga dirinya siap menerima sanksi atas perbuatannya tersebut. Dalam hal ini, kumparancom menampilkan suatu kejadian yang menjadikan kasus atau permasalahan ini sebagai headline dalam pemberitaan mereka. Berita mengenai sejumlah media yang mengangkat kasus Rachelvennya ini sebagai headline sebab permasalahan ini menarik dan hangat dibicarakan masyarakat.

Yang menjadi perkiraan sumber masalah (*define problems*) dalam pemberitaan yang dimuat oleh kumparancom ini adalah Rachelvennya beserta kekasih dan manajernya kabur dari karantina sesuai melakukan perjalanan dari luar negeri. Selanjutnya kumparancom disini juga menuliskan terdapat dua oknum dari instansi TNI yang kemudian memberikan bantuan pada proses kaburnya selebgram Rachelvennya dari karantina di wisma atlet Pademangan.

Selanjutnya pilihan moral (*make moral judgment*) yang diambil oleh kumparancom dalam kasus ini adalah penegasan dari penjelasan kuasa hukum Rachelvennya, Indra Raharja yang mana ia memuji kinerja polisi dalam menangani kasus kabur dari karantina. Indra menyatakan pihak kepolisian sangat profesional dalam menangani kasus kaburnya selebgram Rachelvennya dari karantina.

Penekanan penyelesaian (*treatment recommendation*) dalam permasalahan ini adalah pernyataan dari kuasa hukum Rachelvennya, Indra Raharja yang menjelaskan bahwa dalam pemeriksaan oleh tim penyidik Rachelvennya sudah memberikan keterangan terkait alur dalam kasus kabur dari karantina di wisma atlet Pademangan. Pernyataan tersebut merupakan suatu bentuk klarifikasi atas kasus yang menimpa Rachelvennya kabur dari karantina.

5. Penutup

Dari penjabaran hasil analisa diatas berkaitan dengan pemberitaan kaburnya selebgram Rachelvennya dari karantina di media online detikcom dan kumparancom edisi 19-21 Oktober 2021 memakai *framing* model yang dicetuskan oleh Robert N.Entman dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis *Framing* Robert N.Entman seputar isu kaburnya selebgram Rachelvennya dari karantina pada media online detikcom lebih berpihak pelaku atas isu atau permasalahan ini yakni Rachelvennya. Menurut detikcom, sumber masalah yang dari kasus ini adalah oknum yang turut serta dalam membantu proses kaburnya selebgram Rachelvennya dari karantina, selain itu detikcom juga mengajak khalayak publik terutama masyarakat diluar sana untuk memaafkan pelaku karena seperti yang sudah diketahui Rachelvennya sudah memberikan klarifikasi dan menaati hukum yang berjalan.
2. Analisis *Framing* Robert N.Entman seputar isu kaburnya selebgram Rachelvennya dari karantina pada media online kumparancom, disini kumparancom tidak berpihak kepada siapapun. Media ini netral dalam menyampaikan pemberitaannya kepada khalayak publik. Kumparancom mendefinisikan sumber masalah ini pada pelaku yang kabur dari karantina di wisma atlet Pademangan dengan dibantu oleh oknum TNI.

Saran

Didasari pada hasil riset ini memperlihatkan bahwa media tidak lagi memiliki sikap yang netral pada berita yang dibuat. Dalam riset ini nampak pemberitaan yang dilakukan didasari pada ideologi masing-masing.Oleh karena itu, penulis berharap agar masyarakat yang bekerja di dunia jurnalistik entah itu sebagai wartawan dan lain sebagainya untuk selalu bersikap netral dalam menyampaikan sebuah berita sehingga berita tersebut bisa disiarkan pada publik dan tidak melahirkan berbagai pendapat yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Berger, P. L., & Luckmann, T. (1996). *The Social Construction of Reality, The Treatise In The Sociology of Reality*. N.Y. : Doubleday.
- Cangara, H. (1998). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Eriyanto. (2002). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. LKIS.
- Reese, D. S. (2001). *Prologue—Framing Public Life: A Bridging Model for Media Researh. Dalam Stephen D. Reese, Oscar H. Gandy jr (Eds). Framing Public Life*. Lawrence Erlbaum Associates.
- Romli, A. S. M. (2012). *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Nuansa Cendekia.
- Sobur, A. (2012). *Analisis Teks Media*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.